



PENDIDIKAN KESEHATAN UPAYA PENCEGAHAN HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN BANGIL

Hasan Nidlom

Program Studi Pendidikan Profesi Ners Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya



*Corresponding author

Hasan Nidlom

Email : hasan.diwan12@gmail.com

HP: 081220202363

Kata Kunci:

Hipertensi;
Pendidikan Kesehatan;
Pengetahuan;
Tekanan Darah;

Keywords:

Hypertension;
Health Education;
Knowledge;
Blood pressure;

ABSTRAK

Kegiatan dari hasil Surveilans yang dilakukan tingkat kejadian dari penyakit hipertensi termasuk dalam rangkaian penyakit yang memiliki pengaruh signifikan dalam kesehatan di masyarakat. Hipertensi merupakan faktor penting sebagai pemicu penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, stroke, dan penyakit kardiovaskuler lain yang menjadi penyebab banyak kematian di dunia. WHO menjelaskan bahwa hipertensi memberikan kontribusi hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Dalam mengukur keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat maka dilakukan pre dan post mengenai pengetahuan peserta. Dari hasil Pre test dapat terlihat bahwa dari 27 orang yang mengikuti kegiatan tersebut, hanya 17 (63 %) peserta yang mengetahui apa itu penyakit hipertensi beserta bagaimana cara pencegahannya dan dari 27 orang yang di ukur tekanan darahnya ada sebanyak 7 orang (26%) yang tekanan darahnya dikategorikan hipertensi, ada 2 orang (7,5%) yang tekanan darahnya dikategorikan hipotensi dan 18 orang (66,5%) yang tekanan darahnya normal. Setelah Post Test didapat bahwa dari 27 orang peserta yang mengikuti kegiatan tersebut 21 (77,8%) peserta mengetahui dan dapat menyebutkan satu persatu urutan dari materi ataupun pencegahan hipertensi tersebut dan 6 (22,2%). Hasil penyuluhan bahwa ditemukan bahwa banyak masyarakat yang memiliki tekanan darah tinggi. Dampak pengabdian yaitu terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai upaya pencegahan hipertensi. Untuk itu perlunya masyarakat melakukan upaya pencegahan penyakit hipertensi dengan cara menjaga pola makan dan melakukan pemeriksaan sejak dini di pelayanan kesehatan terdekat.

ABSTRACT

Activities from the results of surveillance carried out on the incidence rate of hypertension are included in a



series of diseases that have a significant influence on health in society. Hypertension is an important factor as a trigger for non-communicable diseases such as heart disease, stroke and other cardiovascular diseases which are the cause of many deaths in the world. WHO explains that hypertension contributes to almost 9.4 million deaths from cardiovascular disease every year. In measuring the success of community service activities, pre and post activities are carried out regarding the participants' knowledge. From the pre-test results, it can be seen that of the 27 people who took part in this activity, only 17 (63%) participants knew what hypertension was and how to prevent it and of the 27 people whose blood pressure was measured, there were 7 people (26%) who their blood pressure was categorized as hypertension, there were 2 people (7.5%) whose blood pressure was categorized as hypotension and 18 people (66.5%) whose blood pressure was normal. After the Post Test, it was found that of the 27 participants who took part in this activity, 21 (77.8%) participants knew and could name one by one the sequence of the material or prevention of hypertension and 6 (22.2%). The results of the outreach revealed that many people have high blood pressure. The impact of service is that there is an increase in public knowledge regarding efforts to prevent hypertension. For this reason, people need to make efforts to prevent hypertension by maintaining their diet and carrying out early examinations at the nearest health service.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan faktor penting sebagai pemicu penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, stroke, dan penyakit kardiovaskuler lain yang menjadi penyebab banyak kematian di dunia. WHO menjelaskan bahwa hipertensi memberikan kontribusi hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Di kawasan Asia Tenggara sendiri terdapat 36% orang dewasa yang menderita hipertensi dan mengakibatkan 1,5 juta orang meninggal setiap tahunnya (Mangendai et al., 2017). Hipertensi merupakan penyakit yang semakin sering di jumpai dimasyarakat seiring berubahnya pola penyakit dari penyakit infeksi ke penyakit tidak menular. Hal ini terjadi seiring terjadinya perubahan sosial ekonomi, lingkungan dan perubahan struktur penduduk. Hipertensi hingga saat ini masih menjadi permasalahan utama di bidang kesehatan, tidak hanya di Indonesia namun juga di seluruh dunia.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2012 Hipertensi memberikan kontribusi untuk hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Hal ini juga meningkatkan risiko penyakit jantung koroner sebesar 12% dan meningkatkan risiko stroke sebesar 24% (WHO, 2012). Data Global Status Report on Noncommunicable Diseases 2010 dari WHO, menyebutkan 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35%. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal dan organ lainnya. Hipertensi dapat didefinisikan dengan menggunakan sistolik dan diastolik tertentu tekanan darah atau penggunaan obat antihipertensi yang dilaporkan. Diperkirakan 1,4 miliar orang di seluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi, tetapi hanya 14% yang dapat mengontrolnya. (WHO, 2021).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%, tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan atau riwayat minum obat hanya sebesar 9,5%. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis dan terjangkau pelayanan kesehatan. Hipertensi juga merupakan penyebab kematian ke-3 di Indonesia pada semua umur dengan proporsi kematian 6,8% (Riskesdas, 2019).

Munculnya masalah kesehatan tidak hanya disebabkan oleh kelalaian individu, namun dapat pula disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat sebagai akibat dari kurangnya informasi yang benar mengenai suatu penyakit (Rahmadiana, 2012). Rendahnya pengetahuan tenaga kesehatan, pasien, dan masyarakat tentang hipertensi merupakan penyebab utama tidak terkontrolnya tekanan darah, terutama pada pasien hipertensi di Asia (Park et al., 2015). Dengan masih minimnya informasi yang didapatkan berkaitan dengan penyakit hipertensi, maka semakin rentang sekali masyarakat mengalami penyakit hipertensi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam kegiatan pengecekan atau pengukuran tekanan darah dan diberikan peningkatan pengetahuan dengan metode penyuluhan kesehatan berkaitan dengan pengetahuan

akan penyakit hipertensi. Dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilakukan dengan pendekatan ceramah terstruktur dan metode Fokus Group Diskusi hal ini memberikan sarana dalam mempercepat pemahaman dari masyarakat. Tahap selanjutnya dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan leaflet yang akan diberikan kepada masyarakat.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan sebuah pentingnya peningkatan pengetahuan berkaitan dengan penyakit hipertensi dan pengecekan secara terstruktur akan pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan pada masyarakat RT 11 Kelurahan Dermo Kecamatan Bangil. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 15 Desember 2023 yang dilakukan pada pukul 09.00 WIB. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan mendapatkan perizinan dari ketua RT setempat dan dilakukan di rumah salah satu warga yang bersedia.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang hipertensi dan melakukan tindakan pengukuran tekanan darah sangatlah efektif karena di tempat tersebut masih banyak Masyarakat yang rendah pengetahuannya tentang pencegahan hipertensi dan masyarakat belum mendengar informasi yang tepat berkaitan dengan penyakit hipertensi.



Gambar 1. Pemberian Penyuluhan penyakit hipertensi bersama masyarakat

Bentuk kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan adalah sosialisasi tentang pencegahan penyakit hipertensi, pemberian satu set alat pengukur tekanan darah dan pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan secara tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Sebelum diberi materi tentang penyakit hipertensi beserta pencegahannya, pengabdian melakukan pemeriksaan tekanan darah terlebih dahulu dan memberikan beberapa pertanyaan terlebih dahulu (Pre Test) untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa dari 27 orang yang mengikuti kegiatan tersebut, hanya 17 (63 %) peserta yang Mengetahui apa itu penyakit hipertensi beserta bagaimana cara pencegahannya (tabel 1). Dari 27 orang yang di ukur tekanan darahnya ada sebanyak 7 orang (26%) yang tekanan darahnya dikategorikan hipertensi, ada 2

orang (7,5%) yang tekanan darahnya dikategorikan hipotensi dan 18 orang (66,5%) yang tekanan darahnya normal (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Penyakit Hipertensi Dan Pencegahannya Sebelum Diberikan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Pre Test	
	F	%
Kurang	17	63
Baik	10	37

Setelah dilakukan pemberian informasi berkaitan dengan penyakit hipertensi, dan diberikan kembali pertanyaan berkaitan dengan penyakit hipertensi. Hasil yang diperoleh dari pemberian pertanyaan ulang dari 27 responden didapatkan bahwa 21 (77,8%) peserta mengetahui dan dapat menyebutkan satu persatu urutan dari materi ataupun pencegahan hipertensi tersebut dan 6 (22,2%) yang belum paham terhadap materi.

Informasi yang diperoleh dari penyuluhan dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga dapat memberikan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin meningkatnya pengetahuan pasien tentang hipertensi akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi sehingga tekanan darahnya tetap terkendali, pengetahuan pasien mengenai hipertensi juga berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan (Sofiana, 2018).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Penyakit Hipertensi Dan Pencegahannya Setelah Diberikan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Pre Test	
	F	%
Kurang	6	22,2
Baik	21	77,8

Masyarakat RT 11 Kelurahan Dermo Kecamatan Bangil sangat senang dengan kegiatan pengabdian ini, karena dengan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang penyakit hipertensi dan mereka mengetahui kondisi kesehatannya terutama mengetahui tekanan darahnya sehingga bagi yang tekanan darahnya tergolong hipertensi dapat dilakukan tindakan pengobatan segera.

KESIMPULAN

Dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan Sosialisasi mengenai hipertensi di RT 11 Kelurahan Dermo. Masyarakat mau berkomitmen untuk menerapkan gaya hidup sehat untuk mencegah penyakit hipertensi dan penyakit lainnya. Disarankan kepada Pihak-pihak yang terkait seperti puskesmas. Dan hasil dari pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Toko Masyarakat setempat khusus RT 11 Kelurahan Dermo yang telah membantu serta membimbing kami dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan juga kami mengucapkan terimakasih kepada Kelurahan Limbungan Baru yang telah memberikan kesempatan untuk kami melakukan pengabdian masyarakat berupa kegiatan penyuluhan kesehatan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L. (2019). Determinan Hipertensi Pada Lanjut Usia. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(2), 82-89. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v1i2.2558>
- Depkes RI. (2015). *Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013*. Jakarta.
- Faisal, Elvyrah (2017). *Faktor Risiko Hipertensi pada Wanita Pekerja dengan Peran Ganda di Kabupaten Bantul (tesis)*. Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat (Epidemiologi Lapangan) Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Limbong, V., Rumayar, A, & Kandou, G. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa. *Kesmas*, 7(4).
- Muthia, F., Fitriangga, A., & R.S.A, S. N. Y. (2015). Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan menggunakan Metode Ceramah dan Media Audiovisual (Film) terhadap Pengetahuan Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin tentang TB Paru T. *Jurnal Cerebellum*, 2(4), 646-656. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/viewFile/23546/18499>
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1-200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Ambaw et al, 2019, Adherence to Antihypertensive treatment and associated factors among patients on Follow Up at University of Gondar Hospital, Northwest Ethiopia, Vol.12, No,282, Hal 1-6
- Annisa, A Fitria, 2017, Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pattingallong Kota Makasar, Universitas Hassanuddin.
- Boima, Vincent et al, 2015, Factors Associated with Medication Nonadherence Among Hypertensive in Ghana and Nigeria, Volume 2015, Article ID 205717, <http://www.internationaljournalofhypertension>
- Budiman, Arif dkk (2017), Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pasien yang Diterapi dengan Temoxifen Setelah Operasi Kanker Payudara, Vol.2, No.1, Tahun 2013, Hal 20-24.

